

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Madrasah

- | | |
|---------------------------|------------------------------------|
| a. Nama Madrasah | : MI.SULLAMUT TAUFIQ |
| b. Status | : Terakreditasi B |
| c. NSM | : 111263710017 |
| d. NPSM | : 30304406 |
| e. NPSN | : 60723190 |
| f. Nomor Akte Pendirian | : D/W.o/MI/551/1994 |
| g. Tahun Berdiri | : 01-01-1968 |
| h. Alamat | : Jl.Manggis Gg.Taufiq Rt.14 No.11 |
| - Kelurahan | : Kuripan |
| - Kecamatan | : Banjarmasin Timur |
| - Kota | : Banjarmasin |
| - Propinsi | : Kalimantan Selatan |
| - Kode Pos | : 70236 |
| - Telp. | : 0511 3256435 |
| i. Luas Keseluruhan | : 448,675 M2 |
| j. Luas Bangunan Madrasah | : 187,5 M2 |
| k. Jumlah Siswa | : 191 orang, dengan rincian : |
| - Kelas 1 A | : 16 orang |

- Kelas 1 B : 17 orang
- Kelas 2 A : 8 orang
- Kelas 2 B : 17 orang
- Kelas 3 A : 19 orang
- Kelas 3 B : 19 orang
- Kelas 4 A : 15 orang
- Kelas 4 B : 16 orang
- Kelas 5 A : 15 orang
- Kelas 5 B : 15 orang
- Kelas 6 A : 12 orang
- Kelas 6 B : 12 orang
- l. Jumlah Rombongan Belajar : 12 rombongan
- m. Jumlah Guru : 16 orang
 - * Jumlah Laki-laki : 6 orang
 - * Jumlah Perempuan : 10 orang
- n. Tata Usaha : 1 orang

2. Visi dan Misi MI Sulamuttaufik Banjarmasin

a. Visi MI Sulamuttaufik Banjarmasin

Sedangkan misi MI Sulamuttaufik Banjarmasin yaitu agar peserta didiknya beriman, berakhlak dan terampil.

b. Misi MI Sulamuttaufik Banjarmasin

Sedangkan misi MI Sulamuttaufik Banjarmasin adalah sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan bimbingan pendidikan agama dengan :

- 2) Memberikan keteladanan yang baik dan membiasakan peserta didik berbuat, besikap dan berkata-kata menurut tuntunan ajaran Agama Islam
- 3) Meningkatkan kedisiplinan belajar dan mengajar
- 4) Memberikan pelayanan life skill sesuai potensi peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

3. Tujuan MI Sulamuttaufik Banjarmasin

Adapun tujuan dari MI Sulamuttaufik Banjarmasin adalah sebagai berikut

- a. Meningkatkan pendidikan agama dan pengajaran
- b. Meningkatkan sarana dan sarana pendidikan
- c. Meningkatkan ketata usahaan

4. Sasaran MI Sulamuttaufik Banjarmasin

Adapun sasaran MI Sulamuttaufik Banjarmasin adalah sebagai berikut

- a. Tercapainya peningkatan pendidikan dan pengajaran
- b. Tercapainya standar kualitas, kuantitas dan fungsi sarana dan prasarana pendidikan
- c. Tercapainya peningkatan ketata usahaan

5. Keadaan Tenaga Pengajar dan Pegawai di MI Assanabil Banjarmasin

Berdasarkan data yang diperoleh dari dokumen MI Sulamuttaufik Banjarmasin, diketahui bahwa tenaga pengajar dan pegawai di MI Sulamuttaufik Banjarmasin tahun ajaran 2017/2018 yaitu 17 orang. Satu orang kepala sekolah, jumlah guru di MI Assanabil berjumlah 16 orang, 2 orang staf usaha (merangkap juga menjadi pengajar). Dari 17 orang tersebut 13 orang guru perempuan, dan 4 orang guru laki-laki. Di antara 17 orang guru ini hanya 2 guru yang berstatus PNS

Jumlah	18	23	17	17	19	10	19	14	19	16	13	11	106	90

b) Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana yang dimiliki sekolah ini, adalah sebagai berikut :

Tabel V keadaan sarana dan prasarana di MI Sulamuttaufik Banjarmasin

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1	Fasilitas kantor a. Printer b. Komputer c. AC	1 buah 1 buah 2 buah	Baik Baik Baik
2	Fasilitas ruang/bangunan a. Kelas Yang Mencukupi Standar b. Ruang Guru c. Ruang Kepala Sekolah d. Ruang Tata Usaha e. Musholla f. Perpustakaan g. Dapur h. Wc Guru i. Wc Siswa j. UKS k. Ruang Kelas l. Halaman Sekolah	1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 1 buah 2 buah 1 buah 11 buah 1 buah	Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik Baik

c) Kurikulum Sekolah

Kurikulum yang digunakan dalam proses belajar mengajar di MI Nurul Islam adalah menggunakan Kurikulum 2013 untuk mata pelajaran agama dan umum.

d) Kegiatan Ekstrakurikuler

Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan di MI Sulamuttaufik adalah sebagai berikut:

1. Habsyi
2. Pramuka
3. Tahfiz
4. Pencak silat

B. Penyajian Data

Penyajian data tentang peranan guru dalam penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam pada siswa MI Sulamuttaufik Banjarmasin akan disajikan dalam uraian berdasarkan data yang digali dalam penelitian ini, baik melalui wawancara maupun dokumentasi di lapangan ketika Penulis melakukan penelitian di MI Sulamuttaufik Banjarmasin.

Seluruh data yang terkumpul yang penulis dapatkan akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami.

1. Kegiatan yang berhubungan dengan sejarah Islam

Penulis melaksanakan wawancara dengan pihak sekolah yakni 2 orang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MI Sulamuttaufik Banjarmasin untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sejarah Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, bapak Akhmad Humaidi, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, koordinasi sekolah sekaligus TU. mengatakan : *Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang berhubungan dengan sejarah Islam pastinya kegiatan pembelajaran SKI, dalam pembelajaran SKI nih kalo membahas tentang masyarakat pra Islam sampai Islam datang, peristiwa hijrah Nabi, dakwah Nabi, perjuangan Nabi, kegigihan Nabi, kesetiaan para sahabat, tapi ini dalam bentuk teori saja, tapi aku rajin menayangkan video tayangan untuk anak yang bertemakan sejarah, nah amunnya kegiatan pengaplikasiannya itu kayak Jumat Taqwa, kenapa Jumat Taqwa berkaitan dengan sejarah Islam karena isi kegiatannya kayak ceramah itu karancakan beasiswa kisah nabi, jadi kanakan mengambil pelajaran mengambil contoh dari kisah-kisah Nabi, Isra mi'raj kayak mauled Nabi nah isinya bubuhan ceramah kisah kisah Nabi saja. Kami kadang ketinggalan setiap tahun meraya akan Isra mi'raj dan mauled Nabi nih, imbahnya ziarahan kayak ke kelampayan, kelampayan makam Syaekh Arsyad Al-Banjari orang yang menyebarkan Islam di Kalimantan, buku karya beliau ada Sabilal Muhtadin, nah dari ziarah dijelaskan ke siswa sejarahnya, habisnya ke sekumpul makam abah guru, imbahnya yang taparak yang ada di Kuim makam Sultan Suriansyah, ke museum wasaka jua. nah dari ziarah-ziarah nih dijelaskan sambil ke siswa, jadi inya tahu bahwa bumi Kalimantan Selatan adalah bumi religius karena telah lahir banyak ulama dari Kalimantan Selatan, oleh karena itu jangan sampai penerusnya ini barbuat yang bertentangan dengan kereligiusan, misalkan kayak katuju bakalahi, mabu-mabukan kah dan lain sebagainya. Ku rasa itu aja pang.*

(Kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah yang berhubungan dengan sejarah Islam pastinya kegiatan pembelajaran SKI, dalam pembelajaran SKI ini kan membahas tentang masyarakat pra Islam sampai Islam datang, peristiwa hijrah Nabi, dakwah Nabi, perjuangan Nabi, kegigihan Nabi, kesetiaan para sahabat, tapi ini dalam bentuk teori saja, tapi saya biasanya menayangkan juga kadang-kadang tayangan untuk anak, yang bertemakan sejarah, kalaunya kegiatan pangaplikasiannya itu seperti jumat taqwa, kanapa jumat taqwa berkaitan dengan sejarah Islam karna isi kegiatannya seperti ceramah sering tentang kisah nabi, jadi siswa mengambil pelajaran mengambil contoh dari kisah-kisah Nabi.,isra mi'raj juga dengan maulid Nabi berisi caramah kisah kisah Nabi saja. Kami tidak pernah ketinggalan setiap tahun merayakan isra mi'raj wan maulid Nabi ini, kemudian ziarah seperti ke kelampaian, kalampaian makam Syeckh Arsyad Al-Banjari orang yang menyebarkan Islam di Kalimantan Selatan, buku karya beliau ada Sabilal Muhtadin, nah dari ziarah dijelaskan ke siswa sejarah nya, kemdian setelah itu ke sekumpul makam abah guru, kemudian yang terdekat yang ada di Kuim makam sultan suriansyah, ke musium wasaka juga. nah dari ziarah-ziarah dijelaskan sambil ke siswa, jadi siswa tahu bahwa bumi Kalimantan Selatan adalah bumi religius karna telah lahir banyak ulama dari Kalimantan Selatan, oleh karena itu jangan sampai penerusnya ini barbuat yang bartentangan dengan kereligiusan, misalkan seperti berkelahi, mabu-mabukan dan lain sabagainnya. Saya rasa itu saja

Berdasarkan hasil wawancara penulis, Menurut Ibu Juhriah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran SKI dan Akidah akhlak mengatakan : *Amun pambalajaran*

SKI melalui kisah Nabi, syair-syair, melalui media gambar, 3 dimensi, membaca buku-buku referensi yang menunjang, amun dalam acara hari besar agama ditampilkan drama kolosal contohnya adalah cerita Nabi Nuh dengan kapalnya, dan kapal dari sarung, sarung tuh di ulah kaya kapal tapi itu di acara kota pang, tapi siswa disini umpat dahulu tuh, imbahnya mengunjungi museum keislaman dan makam-makam para pemuka agama, napa ngarannya di martapura tuh selain sakumpul, nah iya kelampayan, sekumpul iya jua, di Banjar nih Sultan Suriansyah.

(Kalau pembelajaran SKI melalui cerita Nabi, syair-syair, media gambar, 3 dimensi, membaca buku-buku referensi yang menunjang, kalau dihari besar agama ditampilkan drama kolosal seperti cerita Nabi Nuh dengan kapalnya, dan sarung yang menjadi alat kapal, tapi acaranya di kota bukan di sekolah, namun siswa sekolah juga mengikuti, tapi itu dulu., kemudian mengunjungi museum keIslaman seperti kelampayan, sekumpul dan makam suriansyah).

2. Peran guru dalam menanamkan nilai-nilai cinta sejarah Islam

Penulis melaksanakan wawancara dengan pihak sekolah yakni guru Sejarah Kebudayaan Islam yang ada di MI Sulamuttaufik Banjarmasin untuk mendapatkan informasi mengenai kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan sejarah Islam.

Berdasarkan hasil wawancara penulis, Bapak Khumaidi mengatakan : *Menanamkan nilai-nilai ke siswa itu seperti manfaat disampaikan, napa garang manfaat sejarah Islam jadi harus dipelajari, menyesuaikan perkataan dan perbuatan, misalkan mengajarkan meminta maaf saat salah, jujur disertai dengan*

sikap. Amanah jua, aku suah bejanjian lawan kakanan pada jam 3 bakumpulan di sakulahan, nah sakalinya harinya hujan, aku tatap tulak, kakanan nya kadada nya nang datang, aku tatap datang karna aku sudah bajanji walau harinya hujan, tapi aku kada manyariki jua lawan kakanan. Pas esokya ditakuni kakanan, papian samaalam ka sakulahan kah, hi.ih jar ku, kanapa jar buhannya nih, karna bapa sudah bejanji jadi bapa harus menepati. Nah aku baharap kakanan mangarti arti amanah tuh kaya apa.

(Menanamkan nilai-nilai ke siswa itu seperti manfaat disampaikan, apa manfaat sejarah Islam sehingga harus dipelajari, saya pernah berjanji dengan siswa, pada jam 3 haarus berkumpul di sekolah, tetapi ternyata turun hujan, saya tetap berangkat, para siswa tidak ada yang datang, saya tetp datang karenma sudah berjanji walau harinya hujan, tetapi saya tidak marah dengan para siswa. Kemudian besoknya ditanya sama siswa, bapak kemarin datang kesekol;ah yah, iya kata saya, kenapa pak kan hujan, karena bapak sudah berjanji dengan kalian, jadi bapaak harus menepatinya, dengan seperti itu saya berharap para siswa mengerti arti dari amanah).

Berdasarkan hasil wawancara penulis, Ibu Juhriah selaku guru SKI mengatakan : *Karna aku nih guru SKI jadi aku manyampai akan manfaat dari sejarah Islam nih, supaya siswa tahu manfaat napa yang inya palajari, kemudian menyesuaikan parkataan lawan parbuatan, misalkan meminta maaf pas salah, mengajarkan jujur lawan sikap kita jua, misalnya kaya ibu selalu menepati janji lawan siswa, menanamkan nilai-nilai melalui dongeng carita, malalui kataladanana, misalnya kaya cium tangan lawan guru pas datang ka sakulahan,*

maucap salam pas masuk kelas, mambiasakan shalat 5 waktu amun disekolahan nih iya shalat zuhur mambiasakan perkataan yang baik, manasihati disetiap ada kasampatan, membawai siswa berpartisipasi disetiap ada kegiatan yang berhubungan lawan sejarah Islam yang diadakan di sekolah melakukan pendekatan lawan siswa yang melakukan kesalahan dan mengapresiasi siswa pas melakukan perbuatan yang baik, imbahnya lalu menyampaikan fakta jua, fakta sejarah islam nih pang.

(Caranya seperti menyampaikan manfaat dari sejarah Islam, kemudian menyesuaikan perkataan dan perbuatan, misalkan meminta maaf ketika salah, mengajarkan jujur dengan sikap, misalnya seperti ibu selalu menepati janji kepada siswa, setelahnya menyampaikan fakta juga).

3. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai Sejarah Islam

Berdasarkan hasil wawancara penulis, Ibu Juhriah mengatakan : *Strategi lawan media, media sosial jua, waktu kurang memadai pang, sarana dan prasarana, faktor luar jua, faktor keluarga jua, kelas rendah yang usianya masih balum faham, nah itu aja pang.*

(Faktor penghambatnya adalah strategi dan media. Kurangnya media juga menjadi penghambat bahkan tidak ada media khusus, Cuma ada media dari buku saja. Padahal media sangat mendukung untuk menarik perhatian anak, misalkan saja media wayang, anak pasti akan antusias lagi saat melihat wayang apalagi disertai dengan bercerita, media sosial juga, waktu yang kurang memadai, sarana dan prasarana, faktor luar, faktor keluarga, kelas rendah yang usianya masih belia).

Berdasarkan hasil wawancara penulis, Bapak Khumaidi mengatakan : *Faktor penghambat yang paling utama banar karakter anak yang babida bida, ngalih, yang saikung handaknya kaya ini, yang saikung kaya ini, jadi ya ngalih lah, imbnahnya di keluarganya pulang kada ditanamkan kata kata yang baik, buku-buku bacaan kami kurang banyak jua, waktunya tabatas, amun di pembelajaran materi lawan waktu kada seimbang, pengaruh teman, keluarga kurang mendukung, televisi.*

(Faktor penghambat adalah karakter anak yang berbeda-beda, kata-kata dikeluarga tidak ditanamkan, buku-buku bacaan kurang banyak, terbatas waktu, materi dan waktu tidak seimbang, pengaruh teman, keluarga tidak mendukung, dan televisi).

4. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam

Berdasarkan wawancara penulis, Ibu Juhriah mengatakan : *faktor pendukungnya kaya buku-buku referensi diperpustakaan, pembelajaran SKI, lawan kebiasaan kaya membaca asmaul husna, asmaul husna nih sakali seminggu aku biasanya yang memimpin (asmaul husna ini dilakukan satu minggu sekali, dan yang memimpin adaalah saya) lawan tadarus yang menjadi kebiasaan sudah bagi siswa.*

(Faktor pendukung yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam seperti buku-buku referensi diperpustakaan, pembelajaran SKI, dan kebiasaan seperti membaca *asmaul husna*, *asmaul husna* ini dilakukan satu minggu sekali, dan yang memimpin adaalah saya dan tadarus yang menjadi kebiasaan sudah bagi siswa)

Berdasarkan hasil wawancara penulis, Bapak Khumaidi mengatakan :
Faktor pendukungnya seperti buku-buku kisah sejarah Islam, guru SKI, peraturan sekolah, fasilitas, tempat, waktu, internet, gambar-gambar tokoh, audiovisual, Dvd, lawan dewan guru.

(Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai cinta sejarah islam adalah buku-buku kisah sejarah Islam, guru SKI, peraturan sekolah, fasilitas, tempat, waktu, internet, gambar-gambar tokoh, audiovisual,dvd dan dewan guru).

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang telah disajikan, maka dapat digambarkan dengan jelas tentang kegiatan serta penanaman yang dilakukan para guru di MI Sulamuttaufik Banjarmasin dengan berbagai kegiatan, faktor dan upaya serta keberhasilan yang terlihat yang telah disebutkan, maka diperlukan analisis untuk mempermudah dalam pengembalian kesimpulan

Menurut kegiatan, upaya serta keberhasilan guru dalam menanamkan nilai-nilai cinta sejarah Islam yang telah diuraikan dibahas sebagai berikut.

1. Analisis Tentang Kegiatan yang berhubungan dengan Sejarah Islam

Berdasarkan data yang telah didapat penulis, ada banyak kegiatan yang diadakan oleh sekolah yang berkaitan dengan sejarah Islam. Karna Sejarah Islam yang dibahas oleh penulis adalah secara makro, jadi tidak hanya sebatas tentang sejarah yang dijelaskan dalam pembelajaran SKI, tetapi meluas ke kegiatan-kegiatan sekolah yang berhubungan dengan ke Islaman maka kegiatan tersebut termasuk dalam Sejarah Islam. Adapun kegiatan yang berhubungan dengan keislaman yang diadakan sekolah adalah :

Tabel VI. kegiatan yang berhubungan dengan sejarah Islam di MI**Sulamuttaufik Banjarmasin.**

No	Kegiatan	Waktu
1	Jumat taqwa	Harian
2	Peringatan <i>Isra Mi'raj</i> .	Tahunan
3	Peringatan Maulid Nabi.	Tahunan
4	Pelajaran SKI	Tidak rutin sesuai jam mengajar.
5	Ziarah ke sekumpul, kelampaian, makam suriansyah, berkunjung kemuseum wasaka.	Tidak rutin, saat ada kesempatan saja.

a. Jumat taqwa

Kegiatan jumat taqwa dilakukan satu bulan sekali, tiap hari jumat, isi dari kegiatan jumat taqwa yaitu membaca yasin, membaca Asmaul Husna, menyanyi rukun Islam rukun iman, dan nama rasul kemudian tausiyah dan makan bersama. Kegiatan ini sangat berkaitan dengan sejarah Islam karena isi kegiatan tersebut. Untuk tausiyah sendiri langsung dari guru, materi yang biasa digunakan biasanya tentang cerita pada zaman nabi.

Melalui kegiatan dan ceramah yang dilangsungkan secara bersamaan pihak sekolah secara langsung mengajarkan kepada siswa apa sih sejarah Islam itu, bagaimana pengaplikasian cinta kita terhadap Islam melalui sejarah, sehingga sedikit banyak anak faham, dan terbiasa mengaplikasikannya seperti membaca quran melalui contoh membaca surat yasin membaca Asmaul Husna, menyanyikan rukun iman, Islam, nama rasul.

Melalui kegiatan ini semua guru terlibat dalam upaya penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam.

b. Isra Mi'raj

Kegiatan *Isra Mi'raj* dilakukan setiap satu tahun sekali. Kegiatan dalam *Isra Mi'raj* yaitu pembukaan dengan habsyi, kemudian tausiyah yang bercerita tentang perjalanan Nabi dalam Isra mi'raj, pembacaan doa, kemudian makan bersama. Melalui kegiatan-kegiatan tahunan tersebut. Guru dapat menanamkan nilai-nia dari sejarah isra mi'raj melalui tausiyah, salah satu isinya yaitu tentang sejarah shalat. Para siswa menjadi tahu dan mengerti bagaimana pentingnya kewajiban shalat, sehingga diharapkan dari kegiatan ini siswa terbiasa. Melalui peringatan Isra Mi'raj , mengerti dan semakin mempercayai sejarah yang dikisahkan dalam Al-Quran , sehingga muncul rasa kagum dan cinta kepada Nabi SAW. karna perjuangan beliau dan mu'jizat beliau sebagai satu-satunya Nabi yang dapat menembus langit dan bertemu dengan Allah SWT.

c. Maulid Nabi

Kegiatan *Maulid Nabi* diadakan satu tahun sekali dibulan *rabiul awal*. *Maulid Nabi* sendiri adalah sebuah peringatan atas kelahiran Nabi. Isi dari kegiatan ini adalah tausiyah. Guru menyampaikan sejarah kelahiran Nabi melalui bahasa yang dapat dimengerti siswa, ada banyak hikmah yang dapat diambil dari perayaan maulid. Siswa menjadi tahu sejarah kelahiran Nabi, perjalan hidup Nabi, mengajarkan Silaturahmi dan kebersamaan.

d. Ziarah ke Sekumpul, kelampaian, makam Sultan Suriansyah (Kuin) dan berkunjung ke Museum Wasaka.

Menurut keterangan dari guru di MI Sulamuttaufik kegiatan ini biasanya dilakukan saat akhir semester khusus buat kelas VI saja, dan tidak rutin juga.

Ziarah kemakam wali sekaligus dapat mengenalkan sejarah Islam di Kalimantan. Ziarah ke kelampaian misalnya, tidak hanya sekedar ziarah namun juga mengenalkan bahwa *datuk kelampaian* adalah penyebar Islam di Kalimantan serta pengarang kitab *Sabilal Muhtadin*. Makam *guru sekumpul* juga, beliau merupakan ulama kharismatik kalimantan dimasa sekarang merupakan keturunan dari *datuk kelampaian* atau Syekh Arsyad Al-Banjari.

2. Analisis tentang peran guru dalam penanaman Nilai-Nilai cinta Sejarah Islam

Peran guru sangat penting dalam membentuk karakter anak, apa yang di ajarkan di sekolah sangat mempengaruhi karakter anak. Salah satu hal yang sangat penting bagi anak adalah penanaman nilai-nilai, dengan ditanamkannya nilai- nilai diharapkan dapat membentuk kepribadian anak. Khususnya nilai-nilai cinta sejarah Islam. Sekolah sendiri punya cara baik secara peraturan resmi dari sekolah maupun cara individu guru sendiri.

Berbagai macam cara yang dilakukan oleh guru untuk membentuk pemikiran siswa agar cinta dengan agamanya. Berawal dengan cara mengenal kan Sejarah Islam. Cara guru dalam penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam yaitu sebagai berikut :

Tabel VII. Peran guru dalam penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam

No	Cara Guru dalam Menanamkan Nilai-Nilai Cinta Sejarah Islam
1	Menanamkan kepada para siswa untuk taat peraturan, disiplin, dan menghormati guru.

2	Melalui dongeng-dongeng, cerita, gambar-gambar.
3	Melalui keteladanan seperti membiarkan murid cium tangan saat datang ke sekolah, membiasakan mengucapkan salam saat masuk kelas. (pendapat 2 guru)
4	Mulai dari guru dulu memberikan gambaran kurikulum nyata seperti kisah Nabi kemudian gurunya menanamkan bentuk-bentuk nilai-nilai kecintaan.
5	Manfaat disampaikan, menyesuaikan perkataan dan perbuatan, misalkan mengajarkan meminta maaf saat salah, jujur disertai dengan sikap. (Pendapat 2 guru)
6	Dengan cara membiasakan sholat 5 waktu kalau disekolahan membiasakan sholat dzuhur berjamaah, membiasakan tadarus sebelum mata pelajaran dimulai.
7	Manfaat dari sejarah Islam itu disampaikan, kemudian menyesuaikan perkataan dan perbuatan, misalkan meminta maaf ketika salah, mengajarkan jujur dengan sikap. (Pendapat 2 guru)
8	Membiasakan berkata baik, menasihati setiap ada kesempatan, sholat di ingatkan.
9	Membiasakan melaksanakan kegiatan Islam, seperti tadarus quran, sholat berjamaah, kultum, kisah teladan Nabi, Sahabat, dan wali-wali.
10	Mengingatkan siswa untuk Shalat berjamaah saat tiba waktu dzuhur, membiasakan mereka berkata jujur dan amanah
11	Mengajak siswa berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang berhubungan dengan sejarah Islam yang diadakan sekolah

12	Melakukan pendekatan kepada siswa, menegur saat siswa melakukan kesalahan dan mengapresiasi saat siswa melakukan perbuatan yang mencerminkan nilai nilai cinta Islam.
13	Menegur saat siswa melakukan kesalahan dan mengapresiasi saat siswa melakukan perbuatan yang mencerminkan nilai nilai cinta Islam.

a. Menanamkan kepada para siswa untuk taat peraturan, disiplin dan menghormati guru

Pengupayaan untuk membentuk perilaku anak, tidak cukup hanya dengan teori-teori saja. Alangkah baiknya dilakukan dengan *action*. Contohnya melalui peraturan sekolah, sekolah sendiri berwenang untuk membuat peraturan dalam bentuk apapun yang tujuannya untuk kebaikan siswa. Di Madrasah Ibtidaiyah Sulamuttaufik sendiri ada banyak peraturan dan kebijakan sekolah yang berhubungan dengan nilai-nilai keislaman, yang berkaitan dengan sejarah.

Seperti kewajiban siswa dan guru yang harus tepat waktu datang ke sekolah, waktu masuk adalah pukul 07.30, yang mana untuk siswa ataupun guru yang terlambat akan menunggu di luar pagar selama 30 menit. Ini adalah sanksi kecil untuk menanamkan dalam diri individu yang terlibat dengan sekolah agar tepat waktu dan disiplin. Kemudian peraturan sekolah yang membiasakan siswanya agar menghormati guru dengan cara gurunya menyambut kedatangan siswa dan siswa cium tangan terhadap gurunya.

Disiplin, menghormati guru adalah kebiasaan Nabi, bahkan ulama-ulama terdahulu selalu mengajarkan untuk menghormati orang yang mengajarkan ilmu.

b. Melalui dongeng-dongeng, cerita, dan gambar-gambar

Guru dalam mengajar sering bercerita, baik melalui cerita dongeng maupun cerita yang tercatat sebagai sejarah. Seperti menceritakan cerita sejarah Nabi, bagaimana Nabi berjuang dalam berdakwah, bagaimana Nabi selalu berkata jujur, amanah, menjadi pemimpin yang baik, dan juga kisah para sahabat. Setiap cerita yang disampaikan guru guru dapat memberikan *ibrah* atau pelajaran kepada siswa. Semisal kisah sejarah Nabi Ayyub as. hikmah yang dapat diambil dari kisah Nabi Ayyub adalah buah kesabaran yang telah dilalui Nabi Ayyub yaitu penyakitnya yang diangkat oleh Allah Swt., dan kembalinya istri yang telah pergi. Contoh selanjutnya dari Nabi SAW. yang tidak pernah berbohong hingga diberi gelar *al-amin*.

Kalau gambar seperti gambar wali songo yang ditempel di kelas, melalui gambar tersebut siswa akan penasaran dan dia akan mencari tau baik melalui internet atau bertanya langsung kepada guru, saat bertanya itulah guru dapat menjelaskan tentang perjuangan wali songo dalam menyebarkan agama Islam di Indonesia.

c. Melalui keteladanan

Melalui keteladanan sangat penting, karena tanpa teori pun siswa akan lebih mudah menerapkan sesuatu dari yang dia lihat. Seperti guru guru membiasakan mengucapkan salam saat masuk kelas, membiasakan berbicara lembut, datang tepat waktu. Saat kegiatan membaca Doa, Tadarus, Asmaul Husna, guru mendampingi dan memimpin. Jadi tidak hanya siswa yang membaca tapi gurunya juga.

d. Gambaran kurikulum

Gambaran kurikulum yaitu gambaran pelajaran yang akan dipelajari dalam waktu satu semester. Misalnya hari ini belajar meneladani khalifah Abu Bakar, pertemuan selanjutnya belajar meneladani khalifah Umar, atau belajar tentang surah *Al-Maun*, minggu selanjutnya belajar kandungan Surah *Al-Maun*. Saat siswa mengetahui gambaran yang dipelajari, maka siswa akan penasaran dengan gambaran tersebut dan dia akan mencari tau sendiri cerita yang digambarkan oleh guru.

e. Menyampaikan manfaat dari sejarah Islam

Hal yang sangat penting menyampaikan manfaat dari sejarah Islam sebelum menanamkannya. Setelah mengetahui apa gunanya mempelajari sesuatu siswa akan mudah menerima. Perlu disampaikan oleh guru pentingnya sejarah Islam, dengan mengetahui sejarah Islam ada banyak hal-hal yang belum diketahui, misalkan banyak nya orang Islam menemukan penemuan penemuan hebat. Mengetahui bahwa Islam sangat berpengaruh dalam kehidupan.

f. Menyesuaikan perkataan dan perbuatan, membiasakan meminta maaf saat salah, jujur dengan sikap.

Menurut pengalaman salah satu guru, pernah suatu ketika saat ekstrakurikuler tahfiz, guru ini memberikan janji kepada siswa untuk berkumpul jam 3 di sekolah. Namun ternyata hari hujan, walau guru ini tau murid tidak akan datang saat hujan, namun karna sudah berjanji dan ingin menepati janji, maka guru ini tetap datang, namun tidak memarahi siswa yang tidak datang. Beliau memberikan keteladanan langsung, bahwa harus amanah terhadap janji.

g. Membiasakan melakukan kegiatan Islam

Kegiatan-kegiatan seperti tadarus yang dipimpin gurunya di kelas. Jadi, kegiatan seperti baca doa, tadarus, membaca asmaul husna, tidak semata-mata diserahkan kepada siswa, namun gurunya juga harus berada di kelas mendampingi dan memimpin, sehingga tidak ada siswa yang tidak menjalankan, sholat juga yang di imami langsung oleh guru. Guru juga yang mengingatkan siswa untuk shalat berjamaah.

h. Guru mengajarkan siswa berpartisipasi dengan kegiatan keislaman di sekolah

Saat ada kegiatan besar dilakukan sekolah seperti jumat taqwa, *isra mi'raj*, maulid Nabi, guru masing-masing kelas mengingatkan kepada siswa bahwa sekolah akan melakukan perayaan *maulid*, dan mengatakan kepada siswa isi acara yang akan dilakukan dikegiatan, sehingga para siswa antusias. Karena dengan semangat guru maka para siswa pun akan ikut bersemangat.

e. Melakukan pendekatan kepada siswa

Melakukan pendekatan kepada siswa yaitu dengan cara masuk dan mengerti karakter siswa, membiasakan bercerita dengan antusias dan mudah dimengerti sehingga siswa dapat merasakan dan membayangkan keadaan cerita yang disampaikan. Saat siswa melakukan kesalahan ditegur dengan cara tidak memermalukannya dihadapan teman-temannya, dan memberikan apresiasi sekecil apapun kebaikan yang dilakukan siswa.

3. Analisis tentang faktor penghambat

Selalu ada faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pengupayaan yang terbaik untuk siswa. Berikut adalah faktor penghambat dari data yang didapat penulis dari hasil wawancara.

Tabel VIII. faktor penghambat

No	Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam
1	Media Sosial. (3 pendapat guru)
2	Waktu kurang memadai. (2 pendapat guru)
3	Sarana dan Prasarana.
4	Faktor luar.
5	Faktor keluarga
6	Untuk kelas rendah masih dalam usia batasan, jadi mereka belum memahami.
7	Pengaruh teman..
8	Keluarga tidak mendukung.
9	Strategi dan media.
10	Karakter anak yang berbeda-beda.
11	Materi
12	Televisi

a. Media sosial

Media sosial sebenarnya bisa menjadi faktor penghambat sekaligus pendukung juga, karna informasi didalamnya. Tetapi karna jangkauan nya yang sangat luas, yang siapapun dapat mengakses, tidak hanya orang dewasa tetapi juga kanak-kanak. Apa yang disampaikan disekolah bisa saja hilang saat anak bermain media sosial. Apalagi sekarang ini sangat banyak fitnah-fitnah terhadap Islam, belum lagi berita-berita bohong, anak akan mudah terpengaruh dengan apa yang ia liat berulang-ulang. Karena sesuatu walaupun tidak benar kalau terlihat terus menerus, maka akan menjadi hal yang biasa, dan nilai tidak benar pun akan berubah menjadi nilai yang biasa.

b. Waktu kurang memadai

Sebenarnya pihak sekolah sudah menyediakan waktu untuk kegiatan-kegiatan yang diadakan yang berhubungan dengan keIslaman, namun waktu ini memang cenderung terbatas.

c. Faktor Luar

Faktor luar seperti lingkungan perkampungan atau masyarakat, contohnya wilayah perkampungan madrasah sendiri yang sarat akan kekerasan. Contohnya sering ada perkelahian orang dewasa didekat MI Sulamuttaufik. Bahkan penulis pernah menemui perkelahian antara orang tua dan anak, bertengkar hingga kekerasan yang diliat oleh siswa madrasah, bahkan didalamnya ada anak dari yang bertengkar. Tontonan langsung seperti ini sangat mengganggu jiwa anak sehingga penanaman nilai-nilai sejarah Islam sulit untuk merasuk dan mendarah daging didiri anak.

d. Faktor Keluarga

Kurangnya perhatian orang tua, adanya *broken home*, adanya perceraian, adanya masalah seperti sang ayah pengedar narkoba, keluar masuk penjara. Jadi, apa yang dilihat anak dalam kehidupan sehari-hari, meninggalkan luka yang mendalam. Sehingga siswa sulit untuk menerima hal baru apa yang diajarkan sekolah. Semisal dalam pembelajaran keislaman dijelaskan oleh guru, jangan berkata kasar, menjauhi barang-barang haram. Namun kenyataan yang ditemui siswa malah hal-hal seperti itu. Jadi siswa sulit untuk menerapkan karna kebiasaan di lingkungan keluarga bertolak belakang dengan yang diajarkan di sekolah.

e. Masih dalam usia batasan

Tidak semua siswa yang masih duduk di kelas rendah mengerti langsung dengan penjelasan guru, karna memang usia mereka masih usia bermain, tidak terlalu serius dalam pembelajaran, apalagi pembelajaran tentang sejarah Islam.

f. Pengaruh teman

Teman ini sangat mempengaruhi sebagaimana hadis Nabi :

الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

Terkadang ada siswa yang sebenarnya menyenangi berbagai kegiatan yang berbau keislaman, tetapi karna pengaruh teman, misalkan saat memperhatikan, temannya mengajak ngobrol, misalkan saat mengikuti jumat taqwa temannya mengajak untuk tidak perlu hadir ke sekolah, karena tidak ada kegiatan belajar mengajar dan tanpa absen. Teman ini bisa dari teman sekolah atau teman dari lingkungan rumah.

g. Strategi dan Media

Strategi dan media adalah problem dari guru SKI, beliau bingung strategi daan media apa yang harus digunakan dalam pembelajaran SKI, ditambah kurangnya media dari sekolah. Padahal misalkan ada media seperti wayang akan membuat anak mudah mengerti karena bercerita menggunakan alat peraga.

h. Karakter anak yang berbeda-beda

Ada banyak karakter anak yang harus dihadapi, ada yang cepat tanggap ada yang sedikit lambat, ada yang suka memperhatikan ada yang suka tidak memperhatikan. Menyeimbangkan karakter anak dengan waktu yang sedikit akan sangat sulit.

i. Televisi

Televisi merupakan Media massa yang merupakan sarana komunikasi dan rekreasi yang menjangkau masyarakat secara luas sehingga pesan informasi yang sama dapat diterima secara serentak. Media massa hendaknya dapat menyajikan materi-materi yang bukan sekedar hiburan bagi masyarakat atau sekedar meraup keuntungan melainkan juga mempertimbangkan aspek pendidikan bagi masyarakat.

Tayangan-tayangan televisi itu disamping memberikan dampak positif juga memberikan dampak negatif terhadap gaya hidup masyarakat, terutama siswa-siswa. Tayangan televisi yang berupa hiburan, baik film maupun musik banyak yang tidak cocok ditonton oleh peserta didik. Pengaruh televisi yang negatif dari hasil penelitian adalah siswa-siswa yang menonton tayangan kekerasan dalam televisi prilakunya cenderung lebih agresif. Jika anak ingin

menonton televisi sebaiknya orang tua memberikan batasan waktu dalam menonton televisi dan ketika anak menonton televisi orangtua juga harus mendampingi. Namun ada banyak juga tayangan televisi yang positif yang berkaitan dengan sejarah islam.

4. Analisis tentang faktor pendukung

Selalu ada faktor pendukung dan penghambat dalam setiap pengupayaan yang terbaik untuk siswa. Berikut adalah faktor penghambat dari data yang didapat penulis dari hasil wawancara.

Tabel IX. Faktor pendukung penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam

No	Faktor Pendukung
1	Buku-buku (4 pendapat guru yang sama)
2	Mata pelajaran (2 pendapat guru yang sama)
3	Fasilitas
4	Tempat
5	Waktu
6	Internet
7	Gambar-gambar tokoh
8	Audiovisual
9	Dvd
10	Kegiatan rutin yang berhubungan dengan KeIslaman
11	Peraturan sekolah

a. Buku-buku

Buku-buku yang ada di perpustakaan baik buku pegangan guru menjadi faktor pendukung berjalannya peran guru dalam menanamkan nilai-nilai cinta sejarah islam. Adanya buku-buku cerita sejarah islam, kisah para wali, kisah para Nabi, kisah para sahabat, terdapat dalam perpustakaan.

b. Mata pelajaran

Banyaknya mata pelajaran Islam di MI memudahkan guru lebih dekat lagi dalam menjalankan perannya, untuk menanamkan nilai-nilai cinta sejarah Islam. Seperti pelajaran SKI , quran hadis, fikih, akidah akhlak, tematik, tema : masuknya islam ke Indonesia, peninggalan-peninggalan Islam. Semakin dekat guru dengan murid semakin dekat guru dengan murid semakin mudah juga dalam membentuk karakter siswa.

c. Fasilitas

Ada banyak fasilitas yang ada di MI Sulamuttaufik seperti pengeras suara, pengeras suara adalah salah satu yang wajib ada karena sebagai penunjang antusiasnya siswa dalam mengikuti kegiatan, apabila suara pembicara tidak terdengar, maka siswa akan malas dan bosan. papan tulis, papan tulis berfungsi sebagai alat bantu guru dalam menjelaskan sesuatu kepada siswa. ruangan kelas, ruang kelas berfungsi sebagai wadah untuk siswa berkumpul dalam belajar. perpustakaan, ada banyak buku-buku pelajaran yang tersedia dari yang umum sampai keagamaan. Lampu, lampu untuk memberikan penerangan dalam ruangan. kipas angin, kipas angin sebagai media tambahan untuk memberikan rasa nyaman siswa dalam kegiatan belajar-mengajar. Gambar walisongo, gambar

ini ditempel di dinding sehingga siswa menjadi terbiasa melihat dan mengetahui bahwa gambar tersebut sangat berpengaruh dalam penyebaran Islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa pada zaman dulu.

d. Tempat

Adanya tempat yang memadai, adanya halaman yang cukup untuk berkumpul, adanya kelas yang cukup, adanya perpustakaan. Walaupun tempat-tempat ini sangat minim, namun masih bisa digunakan semaksimal mungkin.

e. Waktu

Sekolah yang menyediakan waktu, walaupun terbatas, namun tetap digunakan semaksimal mungkin. Waktu sangat berperan dalam setiap kegiatan, karna tanpa adanya waktu yang diberikan oleh sekolah maka tidak akan berjalan sebuah acara. MI Sulamuttaufik sendiri sangat mengutamakan nilai-nilai keislaman dengan menyediakan waktu walau tanpa durasi yang panjang. Seperti membaca doa dan tadarus yang menjadi kegiatan rutin setiap pagi selama 30menit bagi siswa didalam kelas masing-masing. Waktu yang disediakan hanya 30 menit, namun rutin. Kegiatan mingguan seperti membaca asmaul husna setiap sabtu pagi, didalam kelas masing-masing. Kegiatan bulanan seperti jumat taqwa dilakukan setiap hari jumat di halaman sekolah. Kegiatan tahunan seperti maulid Nabi setiap 12 *rabiul awal* dan *isra mi'raj* setiap tanggal 27 *rajab* bertempat di halaman sekolah.

f. Internet

Internet adalah sumber informasi yang mudah untuk didapat dimanapun dan kapanpun. Ada banyak informasi yang bisa didapat melalui internet apalagi

sekarang anak-anak banyak bermain facebook, instagram, dan youtube. Apabila anak cerdas dalam penggunaan maka akan banyak informasi yang didapat, seperti ingin mengetahui kisah Nabi tinggal klik sudah keluar tidak hanya cerita namun bersama gambar berupa film atau animasi.

g. Gambar-gambar tokoh

Gambar-gambar tokoh biasanya digunakan saat pembelajaran seperti SKI didalam kelas, gambar tokoh yang di bawa oleh guru seperti tokoh ulama, guru SKI sendiri memberikan contoh seperti ulama dari Kalimantan yaitu Muhammad Arsyad Al-Banjari yang mengarang kitab *sabilal muhtadin* dan *walisongo*, untuk *walisongo* ditempel dalam kelas, sehingga para siswa terbiasa dan tahu, bahwa tokoh yang menyebarkan Islam gambarannya seperti ini.

h. Audiovisual

Audiovisual adalah sesuatu yang bisa dilihat dan didengar seperti video. Guru yang menggunakan audiovisual bertujuan untuk membuat anak antusias dalam belajar. Tidak hanya anak bahkan orang dewasa seperti penulis pun lebih antusias saat mendengar suara apalagi melihat gambar dari yang diajarkan. Video yang digunakan juga tidak harus sulit, misalnya dalam pembelajaran fikih tentang shalat, guru dapat memutar video upin ipin misalkan atau kartun lain yang mengajarkan hal-hal positif.

i. Kegiatan rutin keislaman

Kegiatan rutin diluar mata pelajaran sangat menjadi faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai cinta sejarah Islam. Karna kegiatan tersebut adalah kegiatan yang secara langsung memperkenalkan nilai-nilai Islam. Seperti *maulid Nabi* ini adalah kegiatan memperingati hari lahirnya Nabi, *isra mi'raj*, dari kegiatan ini adalah memperkuat iman umat muslim apakah imannya tetap kuat, apakah masih percaya dengan Nabi Saw. dengan kejadian yang sangat diluar nalar manusia serta sejarah dari shalat.

j. Materi

Materi disini maksudnya adalah materi yang disediakan, baik materi resmi berdasarkan kurikulum seperti materi mata pelajaran, maupun materi non kurikulum seperti materi dari sekolah atau materi dari individu. Materi dari sekolah contohnya peraturan membaca doa sampai *asmaul husna*, sedangkan materi individu yaitu materi tausiyah sewaktu kegiatan berlangsung.

k. Peraturan sekolah

Peraturan sekolah juga sangat berpengaruh. Melalui peraturan sekolah maka kegiatan akan lebih teratur dan terarah. Peraturan sekolah maksudnya kebijaksanaan dari sekolah. Tidak termasuk kurikulum, tidak termasuk peraturan resmi dari pemerintah, waktunya tergantung kebijakan sekolah dan pelaksanaannya tergantung kebijakan sekolah. Melalui peraturan sekolah lah adanya kegiatan-kegiatan diluar kurikulum seperti membaca doa sebelum belajar, tadarus sebelum belajar, peringatan *maulid Nabi*, *isra mi'raj*, dan jumat taqwa.